

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan peneliti lakukan ialah jenis penelitian lapangan atau biasa disebut *field research*. Jenis penelitian ini yaitu mengumpulkan data melalui peninjauan langsung pada lokasi instansi yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan informasi baik itu data primer maupun data sekunder (Sugiyono, 2019). Peneliti memperoleh informasi dengan cara menyebarkan brosur angket kuesioner secara langsung kepada mahasiswa di wilayah Kampus I dan II UIN Antasari Banjarmasin dan juga melalui aplikasi berkirim pesan secara daring.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, serta penafsiran terhadap data tersebut (Sugiyono, 2019). Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh *fear of missing out*, *financial knowledge*, dan *lifestyle* terhadap perilaku mahasiswa pengguna *fintech*.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin Jl. Ahmad Yani KM 4,5 Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70235. Kemudian juga di kampus 2 yang terletak di Jalan Pandarapan, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Alasan dalam pemilihan lokasi tersebut dikarenakan kampus UIN Antasari Banjarmasin merupakan tempat yang sesuai jika ingin meneliti mahasiswa untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fear of missing out*, *financial knowledge*, dan *lifestyle* terhadap perilaku mahasiswa pengguna *Financial Technology*. Sesuai yang dimaksudkan dalam hal ini ialah mahasiswa UIN Antasari dibekali dengan ilmu pengetahuan terkait keuangan (khususnya mahasiswa FEBI) yang didapatkan melalui perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan dari pengetahuan keuangan tersebut di lapangan, apakah sudah diterapkan dengan baik atau sebaliknya. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbentuk *google form* yang disebarkan secara daring maupun luring.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok orang, kejadian, maupun berbagai hal yang menarik untuk diteliti. Populasi dapat berupa wilayah atau daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang sudah diterapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik suatu kesimpulan dari apa yang telah diteliti tersebut (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi fokus penelitian ialah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi *Financial technology* baik itu jenis *digital payment* (*e-money*, *e-wallet*, *paylater*), bank digital, maupun *P2P lending* serta bersedia untuk dijadikan responden. Akan tetapi, kepastian dari jumlah mahasiswa yang menggunakan *fintech* belum diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang telah dipilih dengan menggunakan metode tertentu baik secara acak maupun tidak yang dianggap dapat mewakili karakteristik dari populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono (2019) jika populasi cukup besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, waktu atau tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang kiranya bisa mewakili populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari

sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi asalkan sampel itu benar-benar representatif (mewakili).

Demi menentukan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Ketidakpastian jumlah populasi disebabkan oleh belum diketahuinya secara pasti berapa banyak mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi Fintech. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan rumus tersebut sebagai metode penentuan sampel.

Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 Pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai dalam kurva normal untuk simpangan 5%= 1,96

P = Peluang benar 50%= 0,5

q = Peluang Salah 50%= 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (dalam penelitian ini 10%)

$$N = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$N = \frac{0,9604}{0,01}$$

N = 96,04 → N = 96 Orang responden ≈ digenapkan menjadi 100

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, yaitu menggunakan metode *Purposive sampling*. Secara singkat, *non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana sampel diperoleh berdasarkan suatu kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Contoh peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh *fear of missing out*, *financial knowledge*, dan *lifestyle* terhadap perilaku mahasiswa UIN Antasari yang menggunakan *fintech*. Maka terdapat beberapa kriteria atau persyaratan bagi responden yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Berikut merupakan kriteria responden pada penelitian ini:

1. Mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin (Angkatan 2021 – 2024)
2. Menggunakan salah satu aplikasi *Fintech* baik itu *digital payment* (*e-money*, *e-wallet*, *paylater*), bank digital, maupun *P2P lending*.
3. Berusia minimal 18 Tahun
4. Bersedia menjadi responden

Dengan adanya beberapa kriteria seperti yang telah disebutkan di atas, maka akan lebih memudahkan dalam mendapat sampel yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer alias sumber utama, baik pribadi maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau tanggapan survei berupa angket yang biasanya dilakukan pada penelitian (Sugiyono, 2019). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari data hasil pengisian kuesioner yang diisi secara langsung dan *online* oleh responden melalui *google form*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti data yang didapatkan melalui *website*, buku, jurnal, dan instansi resmi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh dari para partisipan alias responden yang mengisi angket kuesioner kemudian hasil tersebut diolah secara statistik menjadi data yang padu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung biasanya didapatkan dari pihak lain seperti dalam bentuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Dalam hal ini sumber data yang dimaksud ialah penelitian terdahulu berkaitan dengan *fear of missing out*, *financial knowledge*, dan *lifestyle* terhadap perilaku mahasiswa dalam penggunaan *financial technology*.

F. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah suatu yang menjadi titik utama perhatian permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dimana harus diberikan batasan operasional yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Variabel merupakan atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didalami untuk bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Adapun beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019, hlm. 34). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Fear Of Missing Out* (X_1)
- b. *Financial Knowledge* (X_2)
- c. *Lifestyle* (X_3)

2. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang posisinya sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang nilainya berubah sebagai respons terhadap perubahan pada variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2019, hlm. 39). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah variabel output atau variabel konsekuen, yang nilainya sangat tergantung pada variabel bebas yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat yang menjadi fokus utama adalah perilaku mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebagai pengguna teknologi finansial (*Financial Technology*), yang akan dianalisis bagaimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian, perilaku mahasiswa dalam menggunakan *Financial Technology* (yang dilambangkan dengan variabel Y) menjadi indikator utama yang mencerminkan dampak dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir	Teori
1	<i>Fear Of Missing Out</i> (X1)	<i>Comparison with friends</i>	1,2,3	3	(Andrew Przybylski, 2013)
		<i>Being left out</i>	4,5,6,7	4	
		<i>Missed experiences</i>	8,9,10	3	
2	<i>Financial Knowledge</i> (X2)	Pengetahuan manajemen keuangan dan perencanaan keuangan.	11,12,13,14	4	(Lusardi & Mitchell, 2007)
		Pengetahuan tentang pinjaman, kredit, dan tingkat pengembalian.	15,16,17	3	
		Pengetahuan mengenai investasi dasar.	18,19,20	3	
3	<i>Lifestyle</i> (X3)	Aktivitas	21,22,23	3	(Kotler & Keller, 2018)
		Minat	24,25,26	3	
		Opini	27,28,29	3	
4	Perilaku Mahasiswa (Y)	Komponen Kognitif	30,31,32,33	4	(Kotler & Armstrong, 2018)
		Komponen Afektif	34,35,36	3	
		Komponen Konatif	37,38,39,40	4	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan faktual sehingga diperlukan teknik yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 224).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan angket kuesioner. Kuesioner ialah

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm. 142).

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepi, pendapat serta sikap seseorang maupun sekelompok orang tentang suatu peristiwa atau gejala sosial (Sugiyono, 2019).

Pengukuran dilakukan dengan cara menggunakan skala likert yang telah di modifikasi, yaitu jawaban tengah dihilangkan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu). Adapun sebab dari dihilangkan nya jawaban ragu-ragu adalah sebagai berikut:

1. Seringkali memiliki makna ganda
2. Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah
3. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi penelitian yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti.

Skala Likert tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, seperti yang sudah tertera pada tabel di atas.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang benar terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (A. Fitri, 2022). Pada tahapan analisis ini data akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan kebenaran - kebenaran yang dipakai untuk menjawab berbagai persoalan yang telah diajukan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan suatu kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen yang dinyatakan valid, tentunya mempunyai kevalidan yang tinggi. Hasil penelitian yang dikatakan valid yaitu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Apabila pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan sesuai dengan indikator dan mampu menunjukkan sesuatu yang dapat diukur maka

dinyatakan valid (Sugiyono, 2019). Untuk pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 for windows dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > \text{nilai } r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < \text{nilai } r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- 3) Jika nilai Signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- 4) Jika nilai Signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Sunarto, 2013, hlm. 348). Dalam penelitian ini untuk mengukur suatu variabel apakah ia reliabel atau tidak reliabel dapat menggunakan analisis Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika memiliki koefisien lebih dari 0,06 ($>0,06$). Apabila tidak lebih dari 0,06 atau kurang dari itu ($<0,06$) maka tidak dapat dikatakan reliabel. Apabila skala tersebut dikelompokkan secara lebih rinci lagi menjadi lima kelas

dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai Cronbach's alpha antara 0,00 - 0,20 artinya kurang reliabel.
- 2) Nilai Cronbach's alpha antara 0,21 - 0,40 artinya agak reliabel.
- 3) Nilai Cronbach's alpha antara 0,41 - 0,60 artinya cukup reliabel.
- 4) Nilai Cronbach's alpha antara 0,61 - 0,80 artinya reliabel.
- 5) Nilai Cronbach alpha antara 0,81 - 1,00 artinya sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang diolah telah mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah seperti yang tertera di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti.

Misal saat melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Uji Normalitas data dalam hal ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda (Sugiyono, 2019). Dalam model regresi yang dikatakan baik, variabel independen tidak boleh memiliki korelasi yang tinggi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan pemeriksaan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari analisis regresi. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas artinya mengindikasikan adanya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Sebaliknya, apabila varians residual tetap, disebut sebagai homoskedastisitas (Ghozali dan Imam, 2013).

Model regresi tersebut haruslah memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini heteroskedastisitas diuji menggunakan uji scatterplot.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji analisis ini ialah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel dependen secara positif atau negatif, serta untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen tersebut akan meningkat jika nilainya meningkat (Kadir, 2015, hlm. 301). Karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel (terdapat tiga variabel x dan satu variabel y), maka berikut rumus yang digunakan dalam analisis ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

α = Konstanta

Y = Perilaku Konsumen (Perilaku mahasiswa pengguna *fintech*)

X_1 = *Fear Of Missing Out*

X_2 = *Financial Knowledge*

X_3 = *Lifestyle*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1, X_2 dan X_3

e = Error term

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Akan tetapi, kebenaran dari hipotesis ini belum dapat dipastikan secara pasti karena masih berupa asumsi sehingga perlu dilakukan suatu uji melalui proses pengumpulan bukti empiris berupa data yang relevan. Untuk menguji hipotesis tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial alias individu terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Sugiyono, 2019). Uji

statistik t ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun ketentuan pengujian ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F alias uji simultan merupakan metode analisis statistik penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersamaan atau simultan memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Priyanto, 2014). Adapun kriteria pengujian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi yaitu sejumlah $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi yaitu $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka semua variabel independen dikatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Secara mendasar, koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian terhadap nilai R^2 bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan secara simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara variabel X dan Y, sedangkan nilai yang mendekati 0 mencerminkan hubungan yang bisa dikatakan semakin lemah (Mohammad Nasrullah dkk., 2021).

I. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan awal, peneliti memulai mencari tentang suatu fenomena atau masalah yang tengah ramai dibicarakan kala itu untuk diangkat menjadi latar belakang permasalahan utama pada penelitian

ini. Setelah rumusan masalah ditetapkan, peneliti menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, terbentuklah suatu pendahuluan yang komprehensif, meliputi latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kuesioner dalam bentuk formulir *Google* yang memuat pertanyaan dan/atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan. Penyebaran angket dilakukan melalui dua metode, yaitu secara daring (*online*) dan luring (*offline*).

3. Tahap Analisis dan Pembahasan

Langkah seterusnya adalah mengolah data terlebih dahulu, setelah itu barulah masuk ke tahap menganalisis data dengan menggunakan program *software* di laptop seperti Excel, IBM SPSS, dsb. Selanjutnya tahapan pembahasan yang digunakan untuk menjelaskan hasil uji data yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini merupakan tahapan untuk menyimpulkan dari dari semua hasil analisis dan pembahasan, serta menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.